

OPTIMALISASI PENGENDALIAN HAMA TIKUS MELALUI PROGRAM BINA DESA DENGAN APLIKASI LETUPAN EMPOS TIKUS DI LAHAN BASAH

OPTIMIZATION OF RAT PEST MANAGEMENT THROUGH A VILLAGE DEVELOPMENT PROGRAM USING THE LETUPAN EMPOS TIKUS APPLICATION IN WETLAND AGRICULTURAL AREAS

Muslimin Sepe^{1*}, Wahyu Bimas Abadi², Jubaidah³, Siti Maulydia Rahmah⁴, Echa Aulia Listiaweni⁵, Rizky Amelia Safitri⁶, Jannatul Fatwa⁷, M. Ridho Putra Perdana⁸, Muhammad Fadhil Fitriani⁹, Muhammad Husein Nafarin Aruba¹⁰, Muhammad Farizh Faqih¹¹, Rachmad Guntur Saputra¹².

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Program Studi Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70714. Indonesia

*E-mail Korespondensi: muslimins@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan bina desa yang diselenggarakan oleh Universitas Lambung Mangkurat merupakan bagian dari program Mobilitas Kegiatan Belajar Terpadu (MKBT) yang merupakan pengembangan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memerikan pengalaman belajar lintas fakultas lintas universitas, dan internasional, mengintegrasikan teori kampus dengan praktik nyata di masyarakat, dan meningkatkan daya saing global mahasiswa. Kegiatan bina desa meliputi berkegiatan di luar kampus yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Astambul berupa pengendalian hama tikus berbasis teknologi Letupan Empos Tikus yang bermitra dengan Kelompok Tani Sinar Padi Sungai Tuan Ilir. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi pengalaman para mahasiswa untuk berkegiatan langsung di lapangan guna menerapkan pengetahuan dibangku kuliah ke masyarakat secara langsung, khususnya dalam pengendalian hama tikus berbasis letupan empos tikus. Metode pelaksanaan bina desa dimulai dari survei lokasi dilanjutkan identifikasi masalah terkait serangan tikus. Edukasi dan penyuluhan dilanjutkan pemberdayaan anggota kelompok tani sinar padi yang dilanjutkan pendampingan dan monitoring, selanjutnya evaluasi dan tindak lanjut. Hasil bina desa memperlihatkan antusias dari anggota kelompok tani dengan menyambut mahasiswa dalam berkegiatan dan belajar di lapangan. Kegiatan sosialisasi terkait pengendalian hama tikus dengan letupan empos tikus berjalan lancar di kawal oleh kepala BPP Kec. Astambul, PPL desa Sungai Ilir Kec. Astambul, dan POPT setempat. Kegiatan bina desa sangat memberikan dampak positif kedua belah pihak, baik dari segi mahasiswa yang berkegiatan di lapangan maupun kelompok tani. Hal ini membawah dampak positif yang sebaiknya diadakan tiap tahunnya oleh Universitas Lambung Mangkurat.

Kata kunci: Bina Desa, Leti, Pengabdian Masyarakat, Hama Tikus.

ABSTRACT

The Rural Community Development program (Bina Desa) at Universitas Lambung Mangkurat is an implementation of the Integrated Learning Activity Mobility (MKBT) framework, an expansion of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy. This program aims to facilitate cross-disciplinary and international learning experiences, bridging the gap between theoretical academic discourse and empirical field practice to enhance students' global competitiveness. This study details a community service initiative conducted in Astambul District, focusing on rodent pest management through the application of "Letupan Empos Tikus" (LETI) technology, in collaboration with the Sinar Padi Farmers Group of Sungai Tuan Ilir. The primary objective was to provide students with experiential learning opportunities in applying specialized agricultural knowledge to address local community exigencies. The methodology employed a phased participatory approach, beginning with site surveys and problem identification regarding rodent infestations, followed by educational outreach, farmer empowerment, intensive mentoring, and systematic monitoring and evaluation. Results indicate high levels of engagement from the farming community. The dissemination of LETI technology was successfully executed with the strategic support of the Agricultural Extension Center (BPP) of Astambul, local Field Extension Officers (PPL), and Pest Observation Officers (POPT). The program yielded significant mutual benefits: enhancing students' practical competencies while providing the farming group with effective pest control solutions. Based on these outcomes, the institutionalization of this program on an annual basis is highly recommended to ensure sustainable agricultural development and academic integration.

Keywords: Bina Desa, LETI technology, community service, rodent pest control.

PENDAHULUAN

Bina desa merupakan program unggulan perguruan tinggi Universitas Lambung Mangkurat. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Mobilitas Kegiatan Belajar Terpadu (MKBT) yang merupakan pengembangan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memberikan pengalaman belajar lintas fakultas lintas universitas, dan internasional, mengintegrasikan teori kampus dengan praktik nyata di masyarakat, dan meningkatkan daya saing global mahasiswa. Salah satu kegiatan bina desa yang dipadukan dalam MKBT adalah pengelolaan hama tikus dengan Letupan Empos Tikus di lapangan yang diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi Proteksi Tanaman dan Ekonommi Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.

Permasalahan tikus sebagai hama pertanian sampai sekarang masih menjadi momok yang sangat merugikan bagi petani. Kehadiran hama tikus ini kerap kali menyebabkan kehilangan hasil dari 15-30% (Sepe & Suhardi 2021; Tuti et al., 2025). Kehilangan produksi yang besar ini, sehingga perlu adanya alternatif dalam pengendalian hama tikus yang tepat sasaran. Alternatif pengendalian yang cocok diterapkan pada lahan basah adalah Letupan Empos Tikus (LETI) (Sepe et al., 2023). Sistem kerja LETI mirip dengan teknik pengendalian emposan tikus yaitu mengendalikan hama tikus langsung pada sarang aktifnya (Istiaji et al. 2020).

Pengendalian hama tikus yang tidak dilakukan secara tepat guna dan tepat sasaran akan berdampak pada keberadaan tikus yang populasinya semakin meningkat dan merusak pertanian lebih besar. Pengelolaan tanpa melalui koordinasi antar sesama petani tidak akan memberikan penurunan populasi yang signifikan (Sastrawikanta et al., 2025). Oleh karena itu, perlu ada pengendalian secara serempak dan terkoordinasi antar sesama petani di wilayah tertentu. Beberapa pengendalian yang selama ini dilakukan adalah gropyokan, pengusiran hama tikus menggunakan perangkap arus listrik, TBS (*Trap Barrier System*) (Mulungu et al., 2020) dan LTBS (*Linier Trap Barrier System*) (Wijaya et al., 2025), dan kultur teknis lainnya.

Beberapa teknik pengendalian yang selama ini dilakukan oleh petani memiliki pengaruh negatif terhadap lingkungan bahkan terhadap manusia dan hewan ternak lainnya (Bari, 2017). Pengendalian dengan arus listrik bukan hanya berbahaya untuk ternak tetapi juga untuk petani (Saputri., 2025). Pengendalian dengan rodentisida berpotensi kerusakan lingkungan dan organisme non-target (Pahan et al., 2025). Petani didorong untuk mengadopsi teknik pengendalian hama yang lebih aman dan ramah lingkungan jika terjadi serangan hama (Wahditiya dan Fadli., 2025; Gulo dan Larosa., 2025). Dari permasalahan yang disebabkan oleh tikus beserta kerugian yang dialami oleh petani sehingga perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, guna menyosialisasikan inovasi yang dikembangkan oleh mahasiswa melalui program program unggulan perguruan tinggi Universitas Lambung Mangkurat yaitu Bina Desa. Harapan dari kegiatan ini adalah memberi pengalaman secara langsung kepada mahasiswa

untuk terjun langsung kepetani serta memberi dampak nyata terhadap kelompok tani terkait permasalahan hama tikus di lapangan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan bina desa kelompok LETI (letupan empos tikus) berlangsung di Desa Sungai Tuan Ilir, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kota Banjarbaru. Kelompok mitra yaitu Kelompok Tani Sinar Padi Sungai Tuan Ilir. Anggota K.T Sinar Padi merupakan petani padi lahan basah dan tanaman hortikultura. Kegiatan ini berlangsung dari bulan November 2025 sampai Februari 2026.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah kelompok tani di Desa Sungai Tuan Ilir yang memiliki lahan pertanian padi lawahan rawah dan perkebunan jagung terdampak hama tikus. Peserta kegiatan berjumlah 46 orang yang terdiri dari petani, ketua kelompok tani, kepala BPP Astambul, POPTN Astambul dan mahasiswa pelaksanaan bina desa serta 1 dosen pendamping dari Prodi Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.

Bahan dan alat.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan bina desa meliputi bahan pembuatan letupan empos tikus yaitu; sendawa (garam Inggris), belerang, arang, benang genderan (sumbu), lem kertas, karton, dan air secukupnya. Alat yang digunakan yaitu; saringan, lesung, wajan, kompor, sutil, timbangan, dan emposan tikus.

Metode pelaksanaan kegiatan.

Langkah-langkah pengabdian masyarakat untuk pengendalian hama tikus, disusun secara edukatif, aman, dan berbasis partisipasi warga:

1. Identifikasi Masalah dan Survei Lapangan

Tahap awal dilakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi tingkat serangan hama tikus, kondisi lahan pertanian, serta metode pengendalian yang selama ini digunakan oleh petani. Selain itu, dilakukan diskusi dengan kelompok tani untuk menggali permasalahan dan kebutuhan masyarakat (Dadtun et al., 2025).

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak hama tikus terhadap produktivitas pertanian serta pentingnya pengendalian hama yang ramah lingkungan. Penyuluhan juga mencakup pengenalan empos tikus, prinsip kerja, kelebihan, dan manfaatnya dalam mengendalikan populasi tikus (Jendriadi et al., 2026).

3. Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Empos Tikus

Pada tahap ini, masyarakat diberikan pelatihan secara langsung mengenai:

Bahan utama yang digunakan; Sendawa (garam Inggris) berupa magnesium sulfat heptahidrat yang bisa mencegah hadirnya hama pada tanaman, belerang berupa bahan utama dalam pembuatan produk

disinfektan yang dapat mencegah timbulnya hama, penyakit dan mencegah kerusakan, Arang yang bermanfaat sebagai sumber energi bakar, benang gandr, kertas karton, karton, lem kertas dan air. Adapun alat-alat yang digunakan berupa; kompor, wajan, spatula, ember, lesung, saringan, dan timbangan (Sepe et al., 2023).

4. Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung agar peserta dapat memahami dan menerapkannya secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program bina desa berlangsung sejak bulan November 2025 sampai Februari 2026. Kegiatan bina desa diawali dengan melakukan survey lokasi yang cocok dengan lingkungan hama tikus dilanjutkan dengan kunjungan koordinasi di BPP Astambul untuk melakukan negosiasi kerjasama. Kegiatan selanjutnya melakukan sosialisasi kepada kelompok tani binaan BPP Astambul yaitu Kelompok Tani Sinar Padi Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul.

3.1. Survei lokasi permasalahan mitra.

Survei lokasi permasalahan mitra terkait hama tikus pada lahan basah dilaksanakan sebagai tahap awal dalam mengidentifikasi kondisi nyata yang dihadapi oleh petani di desa sasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi faktual mengenai tingkat serangan hama tikus, pola kerusakan tanaman, serta dampaknya terhadap produktivitas lahan pertanian basah (Gambar 1).



Gambar 1. Survei kondisi lokasi target kegiatan Bina Desa; 1a. Kegiatan mewawancarai petani setempat dan 1b. Kegiatan mencari lubang aktif tikus di sekitar persawahaan.

Hasil diskusi dengan petani setempat memperlihatkan bahwa kondisi lingkungan pertanian dan perkebunan di Desa Tuan Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul merupakan lahan basah yang didominasi oleh tanaman padi, sebagian merupakan perkebunan jagung, hortikultura dan kelapa sawit. Kondisi pertanian yang merupakan lahan rawa memberikan peluang besar hama tikus untuk berkembangbiak dengan sangat bagus. Kondisi lahan rawa yang cenderung minim sanitasi gulma menjadikan tikus bebas membuat sarang di sekitar pematang dan irigasi di sekitar persawahan dan perkebunan. Pada kondisi ini memudahkan kelompok bina desa menentukan lokasi yang strategis dalam penentuan lokasi pengaplikasian Letumpun Empos Tikus disekitar pertanaman padi dan tanaman jagung. Hal ini didukung oleh terdapat lubang-lubang tikus aktif di sekitar pematang padi.

3.2. Koordinasi dengan Kepala BPP Astambul dan Jajarannya.

Upaya peningkatan efektivitas pengendalian hama tikus di wilayah kerja Astambul, kami berkoordinasi dengan Kepala BPP Astambul dan jajarannya untuk melaksanakan sosialisasi pengendalian tikus secara terpadu dan berkelanjutan (Gambar 2).



Gambar 2. Kordinasi dengan BPP Astambul; 2a. Kegiatan penyampian maksud dan tujuan mahasiswa anggota Bina desa dan aparat BPP Astambul dan 2b. Kegiatan foto bersama dengan staf BPP Kecamatan Astambul.

Kegiatan langkah selanjutnya adalah anggota Bina Desa yang terdiri dari Mahasiswa Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian dan 2 orang mahasiswa dari Program Studi Ekonomi dan Bisnis Fakultas Fakultas Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat melakukan kunjungan untuk koordinasi dengan BPP Kecamatan Astambul yang didampingi oleh dosen pendamping lapang. Kegiatan koordinasi ini dilaksanakan dengan tujuan agar terjalin kerjasama antara kelompok bina desa dengan BPP Astambul. Kegiatan koordinasi dihadiri langsung oleh Kepala BPP Astambul, POPT, dan penyuluh lapangan. Hasil Koordinasi menunjukkan bahwa terdapat sambutan yang baik dari BPP Kecamatan Astambul untuk melakukan sosialisasi pengendalian hama tikus di wilayah Astambul khususnya pada Kelompok Tani Sinar Padi Suangai Tuan Ilir.

3.3. Kunjungan Lokasi di Permsalahan Mitra

Kegiatan kunjungan lokasi mitra dilaksanakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra secara langsung. Melalui kegiatan ini, tim pelaksanaan melakukan observasi dan diskusi guna memperoleh gambaran kondisi nyata mitra sebagai dasar dalam penentuan solusi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mitra (Gambar 3).



Gambar 3. Kunjungan ke lokasi mitra BPPAstambul; 3a. Kegiatan bersama Polsek Astambul di lahan percobaan perkebunan tanaman jagung, 3b dan 3c. Pengamatan gejala terserang hama tikus.

Kegiatan kunjungan kelompok bina desa ke perkebunan jagung yang dikelola oleh Kepolisian Astambul yang menjadi binaan dari BPP Astambul memperlihatkan intensitas serangan hama yang cukup tinggi. Identifikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok memperlihatkan banyaknya gejala serangan hama tikus (Gambar 3b dan 3c). Gejala hama tikus terlihat pada bekas gigitan pada tongkol jagung, batang, dan jejak jalan tikus di sekitar perkebunan jagung.

3.4. Sosialisasi Pembuatan Letupan Empos Tikus

Kegiatan sosialisasi pembuatan letupan empos tikus dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mitra kelompok tani dalam pengendalian hama tikus secara efektif dan ramah lingkungan. Pada kegiatan ini, tim pelaksana menjelaskan bahan, alat, serta langkah-langkah pembuatan letupan empos tikus, disertai dengan penjelasan mengenai cara penggunaan yang aman dan tepat. Diharapkan melalui kegiatan ini, mitra mampu menerapkan teknologi sederhana tersebut secara mandiri untuk mengurangi dampak serangan hama tikus (Gambar 4).



Gambar 4. Sosialisasi pembuatan letupan empos tikus; 4a. Presentasi oleh tim bina desa dan 4b. Foto bersama mitra Kelompok Tani Sinar Padi Sungai Tuan Ilir.

Kegiatan sosialisasi dilakukan di rumah Ketua Kelompok Tani Sinar Padi Tuan Sungai Ilir. Kegiatan dimulai dari sambutan Kepala BPP Astambul dan dilanjutkan pengarahan dari dosen pendamping bina desa. Kegiatan sosialisasi terkait pemanfaatan letupan empos tikus untuk mengendalikan hama tikus secara langsung di lubang aktif dipaparkan langsung oleh anggota kegiatan bina desa terhadap anggota Kelompok Tani Sinar Padi. Hasil pemaparan disambut baik oleh anggota kelompok tani untuk dilakukan uji coba pengendalian langsung di lapangan.

3.5. Aplikasi Letupan Empos Tikus.

Kegiatan aplikasi letupan empos tikus dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari sosialisasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, mitra mempraktikkan secara langsung penggunaan letupan empos tikus di lokasi yang terdampak hama tikus dengan pendampingan dari tim pelaksana. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan mitra mampu menerapkan metode pengendalian hama tikus secara efektif, aman, dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi lapangan.

SIMPULAN

Kegiatan Bina Desa yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Proteksi Tanaman dan Ekonomi Bisnis berjalan sesuai rencana kegiatan yang sudah dijadwalkan. Kegiatan Bina Desa bermitra dengan BPP Astambul dan Kelompok Tani Sinar Padi Sungai Tuan Ilir. Sosialisasi terkait pengendalian hama tikus dengan penggunaan letupan empos tikus disambut baik oleh BPP Astambul dan Kelompok Tani Sinar Padi Sungai Tuan Ilir yang dilaksanakan di rumah kelompok tani. Pengaplikasian letupan empos tikus di lapangan memberikan pengamalan baru bagi kelompok tani, POPT, dan PPL BPP Astambul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami kelompok Bina Desa dari Program Studi Proteksi Tanaman dan Ekonomi Bisnis mengucapkan terima kasih atas program Bina Desa yang diselenggarakan oleh Universitas Lambung Mangkurat pada Program tahun 2025. Program Bina Desa merupakan program Mobilitas Kegiatan Belajar Terpadu (MKBT) yang merupakan pengembangan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Bari, I. N. 2017. Pengaruh Suara Predator terhadap Metabolisme dan Aktivitas Harian Tikus Sawah (*Rattus argentiventer*) di Laboratorium. *Agrikultura*, 28(3).
- Dadtun, Y. S., Daffa, M., Sari, N. A. E. N., Aulia, M. F., Raihana, A. R., Antari, C. D. V., dan Shadeqi, S. S. (2025). Pengendalian Hama Tikus Dan Wereng Melalui Program Kkn Uns 116 Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Desa Cucukan, Prambanan. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(04 September), 7447-7456.
- Gulo, B. T., & Larosa, Y. M. 2025. Strategi Pengendalian Hama dan Penyakit pada Budidaya Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca*, L.) Secara Ramah Lingkungan. *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 2(1), 202-212.
- Istiaji, B., Priyambodo, S., Sanmas, A.A., Rosidah, A., Ardella, A., Primadani, D.K., Rahmadhani, D.A., Sukmawati, I., Pratiwii, L.D., Fauzana, N. and Nurhawati, T., 2020. Efektifitas Kegiatan gropyokan Tikus Sawah (*Rattus argentiventer*) di Desa Bener, Kabupaten Klaten (Effectiveness of ricefield rat (*Rattus argentiventer*) activities in Bener Village, Klaten Regency). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(2), pp.163-168.
- Jendriadi, J., Fasa, E. M., Prakoso, A. Y. B., Maramis, R. A. F., Hidayatullah, R. N., Jeryawan, I., dan Cahyani, C. 2026. Edukasi Pertanian Berkelanjutan melalui Pendekatan Sosialisasi dan Demonstrasi Racun Tikus Alami. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 6(1), 119-124.
- Mulungu, L.S., Mchukya, B.M. and Mnyone, L.L., 2020. Trap barrier system (TBS) as a new tool for rodent pest management in irrigated rice in Africa. *In Pests Control and Acarology*. IntechOpen.

- Pahan, M. O., Bramasari, N. A., Amelia, V. P., & Roidah, I. S. 2025. Pemberdayaan Petani Dalam Pengendalian Hama Tikus Melalui Metode Kimiawi di Desa Pertapan Maduretno. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 107-113.
- Saputri, I. A. 2025. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengaturan Pemasangan Jebakan Listrik Untuk Pengendalian Hama Tikus Pada Lahan Pertanian Di Kabupaten Ngawi. (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Sastrawikanta, W., Hartono, R., dan Kusnadi, D. 2025. Enhancing Lowland Rice Farmers' Participation in Environmentally Friendly Rat Pest Control: Peningkatan Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Pengendalian Hama Tikus Secara Ramah Lingkungan. *In Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor* (Vol. 3, No. 3, pp. 458-473).
- Sepe, M., dan Suhardi, S. 2021. Pengendalian Tikus Sawah (*Rattus argentiventer*) dengan sistem bubu perangkap dan perangkap bambu pada 3 zona habitat tikus di Kabupaten Pinrang Kota Makassar. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(1), 38-42.
- Sepe, M., Rosa, H. O., dan Aidawati, N. 2023. Training on Making Rat Empos Explosions, Application, and Introduction of Active Rat Holes in Binturu Village, Kelua District, Tabalong Regency, South Kalimantan. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 3(2), 8-13.
- Tuti, H. K., Sepe, M., Romadhan, P., Rido, M., dan PutriPERTIWI, D. 2025. Edukasi partisipatif pengendalian hama tikus di lahan persawahan kecamatan tamban catur kabupaten kapuas kalimantan tengah. *Bakira: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 204-213.
- Trisnawati, T. 2023. TA: Penerapan Trap Barrier System (TBS) sebagai pengendalian hama tikus sawah (*Rattus Argentiventer*) di balai besar pengujian standar instrumen padi Sukamandi, Subang, Jawa Barat (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Wahditiya, A. A., dan Fadli, Z. 2025. Strategi pemberdayaan petani di Kecamatan Cenrana melalui pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman hortikultura berkelanjutan. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 337-346.
- Wijaya, R.S., Priyambodo, S. and Hindayana, D., 2025, May. Movement patterns of rats between rice fields and oil palm plantations using linear trap barrier system (LTBS) in Serdang Bedagai District, North Sumatra Province. *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1494, No. 1, p. 012007). IOP Publishing.